



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar

Niasari Vebriani^{1*}, Slamet Utomo², Su'ad³ 

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding author: niasarivebriani@gmail.com

Abstrak

Masih banyak terjadi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh para guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kedisiplinan guru sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah guru PNS yang berjumlah 278 orang, sampel sebanyak 74 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi menggunakan Program SPSS 24 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru dibuktikan dengan t hitung sebesar 3,143 lebih besar dari nilai t tabel 0,679 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,25$. Iklim sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru yang dibuktikan dengan t hitung sebesar 2,909 lebih besar dari nilai t tabel 0,679. dengan probabilitas signifikansi adalah 0,016 lebih kecil dari $\alpha = 0,25$. Gaya kepemimpinan dan iklim sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru, dibuktikan dengan hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,567 lebih besar dengan nilai F tabel 3,98 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,25$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah merupakan dua faktor yang turut memengaruhi dan menentukan kedisiplinan guru di sekolah.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan, iklim sekolah, kedisiplinan guru

Abstract

Teacher discipline does not appear by itself, but can be influenced by several factors, such as compensation, tenure, work motivation, leadership style, work culture, organizational commitment, work interest and so on. This study aims to analyze the influence of the principal's leadership and school climate on the discipline of elementary school teachers. The research approach used is quantitative research. The population of this study were civil servant teachers totaling 278 people, a sample of 74 people was taken using random sampling technique. The data collection method used is the questionnaire method. Data analysis was performed using regression analysis, both partial and multiple regression analysis using the SPSS 24 for windows program. Regression analysis using partial regression analysis (T) and multiple regression (F). The results showed that the principal's leadership style had an effect on teacher discipline as evidenced by the t count of 3,143 which was greater than the t table value of 0.679 with a significance probability of 0.001 less than $= 0.25$. School climate has an effect on teacher discipline as evidenced by the t-count of 2.909, which is greater than the t-table value of 0.679. with a significance probability is 0.016 smaller than $= 0.25$. Leadership style and school climate have an effect on teacher discipline, as evidenced by the results of the hypothesis test showing the calculated F value of 18.567 is greater with the F table value of 3.98 with a significance probability of 0.000 less than $= 0.25$. The results of this study indicate that the principal's leadership style and school climate are two factors that also influence and determine teacher discipline in schools.

Keywords: Leadership Style, School Climate, Teacher Discipline

1. PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah penentu utama berhasilnya proses pendidikan. Dalam pengelolaan atau manajemen sekolah, tenaga pendidikan dan tenaga kePendidikan adalah unsur SDM yang paling utama (Gumilar & Munzir, 2018; Kurniawati et

History:

Received : March 02, 2022

Revised : March 12, 2022

Accepted : May 03, 2022

Published : May 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



al., 2020). Tenaga Pendidikan atau Guru adalah SDM yang secara langsung bertemu dengan peserta didik, sedangkan tenaga kependidikan adalah SDM yang bertanggung jawab untuk menjadi penghubung antara stakeholder. Sekolah guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang berada di sekolah (Kurniawati et al., 2020; Pratiwi et al., 2021). Guru sebagai pendidik dan ujung tombak dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran di kelas yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi pembelajaran (Puspitasari et al., 2021; Raberi et al., 2020). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesadaran dan kesediaan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses belajar mengajar (Opradesman et al., 2019; Setiawan et al., 2022). Namun, posisi strategis guru dalam meningkatkan mutu di sekolah sangat dipengaruhi oleh kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Ammam et al., 2020; Nilasari et al., 2020). Kepala sekolah adalah unsur yang menjadi simbol tenaga pendidikan dan kependidikan. Seluruh unsur SDM tersebut dalam perspektif manajemen bermuara pada kepala sekolah. Artinya, kepala sekolah mengendalikan SDM menjadi penentu utama berhasilnya pengelolaan organisasi pendidikan. Di antara unsur utama yang menjadi penentu kualitas SDM adalah kedisiplinan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak terjadi pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh para guru. Kedisiplinan seorang guru bisa dilihat dari kehadirannya, pelaksanaan tugasnya setiap hari, dan program tindak lanjut yang harus dilakukan. Masih banyak sekolah yang belum berhasil menjalankan program-program pembelajaran secara baik yang disebabkan oleh tidak disiplinnya guru dalam melaksanakan tugas (Gumilar & Munzir, 2018; Rosidah & Widayati, 2021). Pelanggaran disiplin yang terjadi berhubungan dengan tidak masuk kerja, meninggalkan kantor pada jam kerja untuk kepentingan pribadi, maupun pulang kantor sebelum jam kerja usai, terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas. Dengan demikian, tujuan sekolah belum bisa tercapai secara maksimal. Hasil wawancara dengan guru-guru menunjukkan bahwa kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal untuk memimpin bawahannya. Banyak kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah tanpa adanya musyawarah, hanya lewat aplikasi whatsapp. Selain itu, kepala sekolah masih memperlakukan bawahannya secara pilih kasih, kurang mampu mengayomi bawahan, bahkan kadang dalam memberikan tugas, kepala sekolah tidak mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki setiap guru. Hal ini menimbulkan gunjingan dan kesenjangan antara guru dan kepala sekolah. Selain itu, dalam masalah kedisiplinan guru menunjukkan bahwa masih adanya guru yang kurang mampu menegakkan kedisiplinan. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa perilaku, seperti guru terlambat masuk yang seharusnya kehadiran jam 07.00 tetapi sering terlambat. Alasan yang mendasari adalah alasan klasik seperti alasan kesehatan, anaknya sakit atau rewel, harus mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu, mengantarkan anak ke sekolah, ada yang sambil jualan, sehingga terlambat berangkat sekolah, bahkan ada guru yang rumahnya dekat dengan sekolah banyak yang berangkat terlambat. Justru sebaliknya, guru yang rumahnya jauh lebih tepat waktu. Kenyataan tersebut sering dijumpai, tetapi kurang mendapatkan sanksi. Dengan demikian, guru menganggap peraturan-peraturan yang ada hanya sebagai formalitas karena tidak ada ketegasan. Guru yang melakukan pelanggaran disiplin cenderung terus melanggar disiplin. Sikap yang kurang menjaga kedisiplinan pada sebagian guru tentu perlu dibenahi. Kedisiplinan guru sangat dibutuhkan karena tujuan sekolah akan sukar dicapai bila tidak ada kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dengan disiplin diharapkan dapat menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas (Gumilar & Munzir, 2018; Nugraheni & Rahmayanti, 2016). Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi, tanpa dukungan disiplin yang baik dari anggota, sulit organisasi mewujudkan tujuannya (Catio & Sunarsi, 2020; Nurfitriyani,

2015; Safitri et al., 2020). Kedisiplinan guru tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompensasi, masa kerja, motivasi kerja, gaya kepemimpinan, budaya kerja, komitmen organisasi, minat kerja dan lain sebagainya (Catio & Sunarsi, 2020; Sutrisno et al., 2021). Untuk meningkatkan kedisiplinan guru, diperlukan sosok seorang pemimpin (kepala sekolah) yang baik. Kepala sekolah yang baik bukan hanya mengandalkan kekuatan pikiran dan kata-kata, tapi yang lebih penting adalah melakukan tindakan nyata segala sesuatu yang dipikirkan dan diucapkan (Sari et al., 2020; Sulfemi, 2020). Gaya kepemimpinan mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu. Gaya kepemimpinan pada dasarnya merupakan perwujudan dari tiga komponen, yaitu pemimpin itu sendiri, bawahan, serta situasi tempat proses kepemimpinan tersebut diwujudkan. Iklim sekolah merupakan satu kualitas lingkungan sekolah yang relatif tetap yang dialami oleh para partisipan, memengaruhi perilaku mereka, dan didasarkan pada persepsi kolektif mereka tentang perilaku di sekolah (Arsil et al., 2018; Muslimah et al., 2022). Iklim sekolah merupakan karakteristik yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lain. Hal itu memengaruhi perilaku individu dalam organisasi sekolah (Santiari, 2020; Triyanah & Suryadi, 2016). Faktor-faktor yang dapat menentukan terbentuknya iklim kerja di sekolah meliputi ekologi yaitu hal yang berkaitan dengan ukuran dan keadaan gedung untuk kemudahan sekolah yaitu hal-hal yang berkaitan dengan gaji, motivasi, kepuasan kerja guru untuk perilaku guru maupun peserta didik, sistem sosial yaitu berkaitan dengan pengelolaan kelas dan pola komunikasi sekolah, dan budaya yaitu hal yang berkaitan dengan norma-norma sekolah (Ideswal et al., 2020; Muslimah et al., 2022).

Temuan sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (Ramadoni et al., 2016; Sholeh, 2017). Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru (Gea & Tarigan, 2013; Siska, 2018). Kedisiplinan ialah suatu keadaan tertib. Orang-orang tergabung dalam satu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Kedisiplinan guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur dimiliki guru dalam sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya, dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, situasi seperti ini dapat membimbing ke arah pertumbuhan peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. Faktor kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap baik buruknya iklim organisasi sekolah dan disiplin guru. Kepala sekolah yang baik dapat menjadi panutan atau teladan bagi bawahannya dalam bekerja, menciptakan iklim organisasi yang baik, sekaligus memberikan kedisiplinan kerja dan semangat kerja yang baik pula di dalam organisasi (Gumilar & Munzir, 2018; Sauri et al., 2018). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap kedisiplinan guru SD Negeri di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di lingkungan UPT Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang berstatus pegawai negeri sipil yang berjumlah 278 guru. Data sampel penelitian berjumlah 74 guru. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada guru sekolah dasar di lingkungan UPT Pendidikan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Pengembalian kuesioner dilakukan secara langsung. Jenis

instrumen adalah kuesioner atau angket berbentuk *Skala Likert* yang sudah dimodifikasi untuk menentukan skor. Kuesioner penelitian ini terdiri atas tiga jenis sesuai dengan banyaknya variabel yaitu kuesioner gaya kepemimpinan kepala sekolah, kuesioner iklim sekola dan kuesioner kedisiplinan guru. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak (Sugiyono, 2019:149). Analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik kemudian dilakukan analisis regresi, baik analisis regresi parsial (T) maupun berganda (F) menggunakan Program SPSS 24 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sampel dalam penelitian sebanyak 74 responden. Sesuai dengan hasil perhitungan sampel, maka banyaknya kuesioner yang disebar sebanyak 74 kuesioner. Variabel gaya kepemimpinan dengan respondes 74 memiliki skor minimum 56 dan skor maksimum 100 serta diperoleh mean sebesar 79,96 dengan standar deviasi sebesar 10,264. Variabel iklim sekolah dengan 74 responden memiliki skor minimum 54 dan skor maksimum 76 serta diperoleh mean sebesar 69,00 dengan standar deviasi sebesar 5,975. Variabel kedisiplinan guru dengan responden 74 diperoleh skor minimum 55 dan skor maksimum 88 serta diperoleh mean sebesar 71,14 dengan standar deviasi sebesar 7,656. Ada pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kedisiplinan guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai nilai t hitung sebesar 3,143 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya jauh di dibawah 0,25 dan t hitung juga lebih besar dari t tabel ($3,143 > 0,679$). Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru sebesar 30,8%. Hasil pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru disajikan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru sebesar 30,8%.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Hal ini sesuai dengan hasil analisis data, yaitu iklim sekolah mempunyai nilai t hitung sebesar 2,909 dengan probabilitas signifikansi adalah 0,016. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya jauh di bawah 0,25 dan t hitung juga lebih besar dari t tabel ($2,909 > 0,679$). Besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan guru sebesar 25,7%. Pengaruh iklim sekolah terhadap kedisiplinan guru dapat menunjukkan iklim sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru sebesar 25,7%. Berdasarkan output SPSS uji simultan/berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 18,567 dengan nilai F tabel ($74-2=72$) sebesar 3,98 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel ($18,567 > 3,98$) dan nilai probabilitas signifikansi $0,000 <$ 0,25 Hasil ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama memengaruhi kedisiplinan guru. Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama memengaruhi kedisiplinan guru. Adapun uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,525. Dengan demikian, 52,5% variasi perubahan variabel kedisiplinan guru dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah dan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh variable lain di luar variable yang diteliti.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan maka semakin baik pula kedisiplinan guru SD Negeri di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Faktor gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan guru SD Negeri di Kecamatan Jati. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menumbuhkan kedisiplinan guru dengan menggunakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Tingkat kematangan bawahan dan situasi tempat sangat berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan (Gandung & Suwanto, 2020; Nur et al., 2020). Gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan kematangan bawahan (Gandung & Suwanto, 2020; Sari et al., 2020). Kematangan atau kedewasaan menurutnya bukan dalam arti usia atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggungjawab, dan mempunyai kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Seorang pemimpin atau atasan kepada bawahannya. Rasa yakin seorang pemimpin kepada bawahannya menyangkut penilaian seorang pemimpin terkait kemampuan, kemauan, loyalitas, dan tanggung jawab. Di samping itu, rasa kepercayaan seorang pemimpin kepada bawahannya juga akan melahirkan sistem komunikasi satu arah atau dua arah.

Temuan kedua hasil penelitian ini menggambarkan apabila variabel iklim sekolah guru meningkat, maka kedisiplinan kerja guru juga meningkat. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi iklim sekolah guru, maka kedisiplinan guru meningkat. Iklim organisasi adalah serangkaian lingkungan kerja di sekitar tempat kerja yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Iklim sekolah yang dirasakan sepenuhnya mendukung aktivitas guru, misalnya tata letak serta pewarnaan ruangan yang bagus, pegawai bersemangat dalam bekerja, adanya hubungan kerja yang harmonis, baik antara bawahan dan pemimpin, maupun hubungan sesama rekan kerja serta kurang memanfaatkan waktu untuk berdiskusi. Iklim organisasi sekolah yang tercipta di lingkungan Sekolah Dasar Negeri cukup baik, sehingga berdampak pada prestasi kerja guru yang optimal. Temuan ketiga, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru. Kontribusi faktor gaya kepemimpinan dan iklim sekolah secara bersama-sama dalam meningkatkan kedisiplinan guru SD Negeri di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Besar faktor gaya kepemimpinan dan iklim sekolah terhadap kedisiplinan guru lebih tinggi bila secara bersama-sama dibandingkan bila kedua faktor tersebut diperhitungkan secara sendiri-sendiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah merupakan dua faktor yang turut memengaruhi dan menentukan kedisiplinan guru di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus dapat menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya dengan baik dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru yang pada akhirnya akan dapat mencapai tujuan sekolah. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (Ramadoni et al., 2016; Sholeh, 2017). Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan guru (Gea & Tarigan, 2013; Siska, 2018). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga mutu pendidikan dapat menjadi lebih baik.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru SD Negeri di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Iklim sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru SD Negeri di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Gaya kepemimpinan dan iklim sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru SD Negeri di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Amma, T., As, E., Syaikhoni, Y., & Karakter, I. (2020). Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah dan Orang Tua. *QUDWATUNA*, 3(2), 101–123. <http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/99>.
- Arsil, A., Yantoro, Y., & Sari, R. (2018). Analisis Iklim Sekolah dalam Mendukung Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6753>.
- Catio, M., & Sunarsi, D. (2020). Analisis Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja, dan Motivasi terhadap Kinerja Guru. *Equilibrium: Jurnal Pelatihan Pendidikan Dan Ekonomi*, 17(02), 16–26. <https://doi.org/10.25134/equi.v17i02.ABSTRACT>.
- Gandung, M., & Suwanto. (2020). Analisis Pengaruh Kompensasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Surya Rasa Loka Jaya Di Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3(3), 236–245. <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v3i3.4861>.
- Gea, K., & Tarigan, U. (2013). Analisis Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Nias *Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.31289/jap.v3i2.1351>.
- Gumilar, G. G., & Munzir, T. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Global Indo-Asia Batam. *Jurnal Dimensi*, 7(2), 232–238. <https://doi.org/10.33373/dms.v7i2.1710>.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.
- Muslimah, M. H., Yuzarion, Y., & Safaria, T. (2022). Pola Asuh Otoriter, Iklim Sekolah, dan Agresivitas Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4793–4806. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3627>.
- Nilasari, S., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 15. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.72>.
- Nugraheni, A. S., & Rahmayanti, R. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(November), 277–294. <https://doi.org/http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1219>.
- Nur, M., Nurkaidah, N., & Nonci, N. (2020). Gaya Kepemimpinan dan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Majene. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 2(1), 24–31. <https://journal.unibos.ac.id/paradigma/article/view/107>.
- Nurfitriyani, M. (2015). Pengaruh Kreativitas dan Kedisiplinan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Kalkulus. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 219–226. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.157>.
- Opradesman, Tampubolon, H., & Sihotang, H. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

- Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 73–92. <https://doi.org/10.33541/jmp.v8i1.2967>.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>.
- Puspitasari, Y., Tobari, & Kesumawati, N. (2021). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 88–99. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 11–20.
- Ramadoni, W., Kusmintardjo, & Arifin, I. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di PAUD Islam Sabilillah dan SDN Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(8), 1500–1504. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i8.6620>.
- Rosidah, D., & Widayati, S. (2021). Implementasi Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru PAUD Selama Masa New Normal Covid-19. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 9(1), 10–20. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/9885>.
- Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i3.28554>.
- Santiari. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 54–63. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3149>.
- Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20–29. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1874>.
- Sauri, A. S., Widyasari, W., & Sesrita, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *TADBIR MUWAHHID*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1160>.
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>.
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>.
- Siska, A. J. (2018). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SMAN 1 Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 98–103.
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>.
- Sutrisno, Yanurianto, & Indrawan, Y. W. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pratama Abadi Industri di Tangerang. *EFEKTIF*, 3(4), 464 – 474. <https://doi.org/10.32493/JEE.v3i4.11282>.
- Triyanah, T., & Suryadi, E. (2016). Iklim Sekolah sebagai Determinan Semangat Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3333>.